

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DYSMENORRHEA SAAT MENSTRUASI DENGAN MEKANISME KOPING SAAT DYSMENORRHEA PADA SISWI KELAS VIII SMP KRISTEN TAWAANG MINAHASA SELATAN

Angelia Pondaa¹, Charnia Olivia Belung²
^{1,2} Universitas Pembangunan Indonesia

E-mail coresponding author:
angelia.pondaa@unpi.ac.id

ABSTRAK

Dysmenorrhea merupakan masalah ginekologis yang paling umum dialami wanita baik wanita dewasa maupun wanita pada usia remaja. Di Indonesia angka kejadian diperkirakan 55% perempuan produktif yang mengalami dysmenorrhea. Berdasarkan hasil survey data awal setelah dilakukan wawancara di Sekolah SMP Kristen Tawaang tanggal 18 April 2018, jumlah seluruh remaja putri kelas VIII sebanyak 45 orang dan ditemukan 7 dari 10 siswi mengalami dysmenorrhea pada saat menstruasi dan diketahui bahwa dysmenorrhea sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total populasi. Tempat penelitian di SMP Kristen Tawaang Minahasa Selatan. Penelitian ini menemukan bahwa dari 45 responden, 23 siswi memiliki pengetahuan yang baik mengenai dysmenorrhea dan mekanisme koping yang baik dengan presentase 51% dan responden dengan pengetahuan yang kurang baik mengenai dysmenorrhea dan mekanisme koping yang kurang baik adalah 8 siswi dengan persentase 18%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $P = 0,01$ sedangkan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga nilai $P = 0,01 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan antara pengetahuan tentang dysmenorrhea dengan mekanisme koping saat dysmenorrhea.

Kata Kunci: *Dysmenorrhea, Mekanisme koping*

ABSTRACT

Dysmenorrhea is the most common gynecological problem experienced by women in both adult and female women in their teens. In Indonesia the incidence rate is estimated to be 55% of productive women with dysmenorrhea. Based on the results of the initial survey data after an interview at SMP Kristen Tawaang on April 18, 2018, the number of all girls in class VIII as many as 45 people and found 7 of 10 female students had dysmenorrhea at the time of menstruation and it is known that dysmenorrhea is very disturbing daily activities. This research uses descriptive analytic method with cross sectional. Populations in this research as many 45 respondents and taking sample with technique total population. Place of research at SMP Kristen Tawaang Minahasa Selatan. This study found that of the 45 respondents, 23 students had good knowledge of dysmenorrhea and good coping mechanisms with a percentage of 51% and respondents with poor knowledge of dysmenorrhea and poor coping mechanisms were 8 students with a percentage of 18%. From the calculation results obtained the value of $P = 0.01$ while the value of $\alpha = 0.05$ so that the value of $P = 0.01 < \alpha = 0.05$. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted, then there is a relationship between knowledge about dysmenorrhea with coping mechanisms when dysmenorrhea.

Keywords: *Dysmenorrhea, Coping Mechanism*

PENDAHULUAN

Menurut WHO angka kejadian dysmenorrhea di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami dysmenorrhea. Dysmenorrhea merupakan masalah ginekologis yang paling umum dialami wanita baik wanita dewasa maupun wanita pada usia remaja.

Di Indonesia angka kejadian diperkirakan 55% perempuan produktif yang mengalami dysmenorrhea (Proverawati dan Misaroh, 2010). Di Indonesia jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Antara tahun 1970 sampai tahun 2000, kelompok umur 15-24 tahun jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari total jumlah populasi penduduk Indonesia (Kusmiran, 2012).

Jumlah penduduk Sulawesi Utara menurut Sensus Penduduk tahun 2010 adalah 2.270.596 Jiwa, sedangkan jumlah remaja putri sebanyak 193.157 atau 8,5% dari total penduduk di Sulawesi Utara (BPS SULUT, 2010). Pada tahun 2010, prevalensi dysmenorrhea di Sulawesi Utara sebesar 98,5% dengan keluhan 10,1% mengalami muntah, 14,1% nyeri kepala, 33,7% gangguan emosi dan 1% pingsan (Datta, 2010).

Dysmenorrhea mempunyai insiden tertinggi pada wanita yang mempunyai tingkat stress sedang hingga tinggi dibandingkan dengan wanita yang mempunyai tingkat stress rendah.

Sifat dari rasa nyeri berupa kejang berjangkitjangkit, biasanya terbatas pada perut bawah, tetapi dapat menyebar ke daerah pinggang dan paha. Bersamaan

dengan rasa nyeri dapat dijumpai rasa mual, muntah, sakit kepala, diare (Sarwono, 2008). Dysmenorrhea yang hebat ini menyebabkan penderita terpaksa beristirahat hingga meninggalkan sekolah maupun pekerjaannya sampai sehari-hari (Baziad, 2011).

Berdasarkan hasil survey data awal setelah dilakukan wawancara di Sekolah SMP Kristen Tawaang tanggal 18 April 2018, jumlah seluruh remaja putri kelas VIII sebanyak 45 orang dan ditemukan 7 dari 10 siswi mengalami dysmenorrhea pada saat menstruasi dan diketahui bahwa dysmenorrhea sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Mereka sering tidak dapat masuk sekolah karena rasa nyeri yang tidak dapat ditahan lagi.

Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan remaja tentang dysmenorrhea saat menstruasi dengan mekanisme coping saat dysmenorrhea pada siswi kelas VIII SMP Kristen Tawaang Minahasa Selatan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei 2018 dan mengambil tempat penelitian di SMP Kristen Tawaang Minahasa Selatan. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan penelitian yaitu memberikan pengetahuan tentang dysmenorrhea kepada remaja putri yang merupakan potensi besar mengalami nyeri haid.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas VIII SMP Kristen Tawaang. Penentuan sampel

adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Natoatmodjo, 2012).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah metode observasi, wawancara langsung dan pengisian kuesioner kepada sample penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pengetahuan remaja putri mengenai dysmenorrhea dan tindakan apa saja yang mereka lakukan saat mengalami nyeri haid.

Untuk menjawab tujuan penelitian, maka Analisis data dilakukan secara deskriptif analitik dengan menggunakan Cross-Sectional Study yaitu pengambilan data yang dilakukan sekali dalam suatu periode tertentu, artinya pengamatan dan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat (Natoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan mengklasifikasikan karakteristik responden yang dinilai berdasarkan umur, pernah atau tidaknya mendapat informasi mengenai dysmenorrhea, dan umur haid pertama. Setelah itu dilakukan penelitian mengenai pengetahuan responden mengenai dysmenorrhea dan mekanisme koping yang dilakukan saat mengalami nyeri haid.

Hasil penelitian menunjukkan hasil dari 45 responden yang sebagian besar berumur di atas 13 tahun, yaitu sebanyak 78%, sedangkan responden berumur di bawah 13 tahun sebanyak 22%. Data juga menunjukkan bahwa hampir semua responden sudah pernah mendapatkan informasi mengenai

dysmenorrhea yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 71% dan 13 orang saja yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai nyeri haid dengan persentase 29%. Sebanyak 15 responden mendapat haid pertama di umur 11 tahun dengan persentase 33%, 21 responden di umur 12 tahun dengan persentase 47% dan 9 responden di umur 13 tahun dengan persentase 20%.

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 45 responden, 35 siswi memiliki pengetahuan yang baik mengenai dysmenorrhea dengan persentase 78% dan yang kurang baik adalah 10 siswi dengan persentase 22%. Data juga menunjukkan bahwa 25 siswi memiliki mekanisme koping yang baik saat mengalami dysmenorrhea dengan persentase 56% dan yang kurang baik adalah 20 siswi dengan persentase 44%. Dari hasil perhitungan uji silang Chi-Square diperoleh nilai $P = 0,010$ sedangkan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga nilai $P = 0,010 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan antara pengetahuan tentang dysmenorrhea dengan mekanisme koping saat dysmenorrhea.

Hasil penelitian statistik pengetahuan siswi tentang dysmenorrhea saat menstruasi sebagian besar (78%) adalah baik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang di perolehnya. Lingkungan juga memberikan pengaruh bagi responden, di mana mereka dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya siswi

menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Hasil penelitian statistik menunjukkan mekanisme koping saat dysmenorrhea pada siswi SMP Kristen Tawaang adalah baik di mana responden yang memiliki mekanisme koping adaptif berjumlah 25 responden (56%) dan yang memiliki mekanisme koping maladaptif berjumlah 20 orang (44%). Hal ini berarti bahwa siswi sudah bisa mengambil cara yang baik yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah, mengatasi perubahan yang terjadi dan situasi yang mengancam baik secara kognitif maupun perilaku mereka. Mekanisme koping yang digunakan siswi untuk memecahkan masalah dysmenorrhea antara lain keaktifan diri, perencanaan yang baik, dan kontrol diri.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswi kelas VIII SMP Kristen Tawaang Minahasa Selatan menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan kurang mengenai dysmenorrhea dan melakukan mekanisme koping yang maladaptif berjumlah 8 responden (18%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai dysmenorrhea dan melakukan mekanisme koping yang adaptif berjumlah 2 responden (4%).

Responden dengan pengetahuan yang baik mengenai dysmenorrhea dan melakukan mekanisme koping maladaptif berjumlah 12 responden (27%) dan responden dengan pengetahuan yang baik mengenai dysmenorrhea dan melakukan

mekanisme koping yang adaptif berjumlah 23 responden (51%). Jadi, pengetahuan yang baik tentang dysmenorrhea akan ikut mempengaruhi juga pada mekanisme koping yang dilakukan oleh remaja saat mengalami dysmenorrhea. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang dysmenorrhea maka akan semakin adaptif pula mekanisme koping yang akan dilakukan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, Rumampuk, Bidjuni. 2017. Hubungan Mekanisme Koping dengan Regulasi Emosi pada Mahasiswi Semester V yang Mengalami Dismenore di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. e-Journal Keperawatan (e-Kp) volume 5 nomor 1. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Arifin, S. 2005. Nyeri Haid. Tersedia pada www.hanyawanita.com (diakses 05 November 2009)
- Artoji, F. 2009. Strategi Bantuan Mental. Tersedia pada <http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://psychcentral.com/news/2010/05/19/coping-strategieshelpmental-harmphysicalhealth/13932> (diakses 18 November 2009)
- Astuti, N. 2005. Menangkal Rasa Sakit Menjelang Haid. Terdapat pada <http://community.um.ac.id/showthread.php?53425> Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 8, No. 1, Februari 2012 31

- MENANGKAL RASA SAKIT MENJELANG-HAID. (diakses 05 November 2009)
- Asrina, dkk. 2011. Menstruasi dan permasalahannya. Yogyakarta: Pustaka Panasea
- Badan Pusat Statistik, 2017. Sensus Penduduk 2010. Tersedia pada <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=336&wid=7100000> (diakses pada rabu 18 April 2018)
- Baziad, A, R. Prajitno P. 2011. Ilmu Kandungan Edisi 3, Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Berita Kawanua. 2018. Siswa SMP Kristen Tawaang Raih Berbagai Prestasi. Tersedia pada <https://beritakawanua.com/berita/minsel/siswa-smp-kristen-tawaang-raih-berbagai-prestasi> (diakses pada 11 Juni 2018)
- Datta, M. 2010. Rujukan Cepat Obstetri dan Ginekologis. Penerbit buku kedokteran EGC: Jakarta.
- Hidayat, A.A. 2007. Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data Edisi I. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E.B. 2007. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. 2009. Psikologi Wanita: Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa, jilid I. Bandung: Mandor Maju.
- Kusmiran, E. 2013. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Mansur, H. 2009. Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmojo, S. 2012. Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Omidvar, S., and Khyrunnisa B. 2012. Characteristics and Determinants of Primary Dysmenorrhea in Young Adults. *American Medical Journal*, 3 (1), 8-13. University of Babol.
- Prawirohardjo, S. 2008. Ilmu Kandungan. Jakarta: Bina Pustaka.
- Proverawati, A dan Misaroh S. 2009. Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarwono, S. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta: Bulan Bintang.
- Setiadi. 2013. Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan. Edisi 2. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sianipar. 2009. Angka Kejadian Dysmnorhea. *Majalah Kedokteran Indonesia*, volume 59, Nomor 7.
- Simbar, Wulandari S. 2014. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Dysmenorrhea dengan Mekanisme Koping saat Dysmenorrhea pada Siswi SMP Kristen Tawaang Kecamatan Tenga. Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle, Manado.
- Stuart, G. W. and Sundeen, S. J. 2008. Principles and Practice of Psychiatric Nursing, 6th edition. Mosby Year Book. St. Louis.
- Tampake, Wagey, Rarung. 2014. Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Dismenorea di SMP Pniel Manado. Volume 2, Nomor

2. Journal e-CliniC (eCl). Bagian Obstetri Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

Warsiti dan Rustina, Y. 2007. Stres dan Koping Perempuan dengan Masalah Infertilitas Studi Fenomenologi pada Masyarakat Yogyakarta, dalam Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, volume 3, edisi ke-2 Desember.

Widjanarko, B. 2006. Tinjauan Terapi pada Dysmenorrhea Primer, dalam Jurnal Kedokteran Admajaya, volume 5, edisi ke-1.